

merupakan pendekatan untuk mengajak siswa belajar ke dalam kehidupan yang langsung dialami siswa. Pendekatan kontekstual ialah pendekatan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang dialami peserta didik. Kemudian memotivasi siswa agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan.

Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru maupun siswa dapat mengoptimalkan tiga kemampuan yang ada pada setiap individu manusia antara lain kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 78 Allah Swt. Berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
(النحل/16:78)

Terjemahan: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Menurut Rouf dalam jurnal yang ditulis Tri Era Khoiriyah, dkk menyatakan Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan kurang maksimal karena sejumlah aspek. *Pertama* kurangnya keprofesionalisme guru. *Kedua* hubungan antara guru dan siswa yang formal sehingga tidak berlanjut ketika diluar proses pembelajaran. *Ketiga* guru cenderung berada di zona nyaman dalam menggunakan metode pembelajaran konvensional. (Khoiriyah, Hakiman, and Aminudin 2021: 63)

Beragam masalah yang ditunjukkan diatas disebabkan kurangnya kemampuan guru mengajar sehingga pembelajaran terfokus pada guru dan bukan pada siswa. Artinya guru nyaman menggunakan konsep pengajaran konvensional. Yang mana proses belajar mengajar hanya ada di dalam kelas, sedangkan pengajaran agama Islam tidak diberikan di luar kelas. Mata pelajaran PAI masih dilihat hanya secara teoritis, sehingga tidak ditekankan pada aspek sikap dan praktek. Inovasi dapat diterapkan dengan memperkenalkan pembelajaran kontekstual, yang membantu siswa menghubungkan informasi yang telah diterimanya dengan kondisi lingkungan, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas pendekatan kontekstual dalam PAI.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur untuk memperoleh informasi yang valid. Suatu metode penelitian kepustakaan, yaitu memecahkan masalah mengikuti sumber yang ditulis terdahulu. Sumber-sumber tersebut dijadikan sebagai bahan penelitian sastra yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penulisan karya ilmiah. Adapun metode yang bisa digunakan dalam penelitian kepustakaan, seperti mengkritisi, membandingkan, merangkum dan mensintesis karya sastra. (Nuryana, Pawito, and Utari 2019:21)

Pembahasan

Konsep Dasar Pendekatan Kontekstual Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Contextual secara bahasa dari kata *contex* yang berarti hubungan, kondisi, keadaan atau suasana. Oleh karena itu *constextual* adalah segala yang berkaitan

dengan keadaan ataupun suasana. Sedangkan *contextual teaching and learning* (CTL) berarti “kegiatan pembelajaran berdasarkan keadaan tertentu”. (Zulaiha 2016:41)

Adapun dalam pengertian harfiah, kontekstual berasal dari kata context yang berarti “hubungan, konteks, suasana, dan keadaan konteks” (Masalubu 2018: 123). Pendekatan kontekstual adalah pendekatan di mana siswa terlibat dalam aktivitas yang memiliki makna sehingga membantu mereka menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan nyata yang dialami (Burengge 2020:275). Menurut Mulyadi dalam jurnal yang ditulis Sri Wartini menyatakan Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mendorong guru agar memberikan bahan ajar berdasarkan kehidupan yang dialami. (Watini 2019:82). Adapun pendapat-pendapat mengenai pengertian Pendekatan konstektual menurut diantaranya Menurut Jhonson dalam jurnal yang ditulis oleh Satmawati mengatakan pendekatan kontekstual merupakan proses belajar mengajar yang dapat menolong siswa menarik kesimpulan dari bahan ajar/materi berdasarkan keadaan nyata yang dialami siswa dalam kehidupan, baik kehidupan personalnya, lingkungannya maupun budayanya. (Masalubu 2018:121)

Menurut Komalasari dalam buku yang ditulis Antonius dkk, “Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan dengan proses belajar mengajar dihubungkan dengan kegiatan siswa sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, dan negara”. (Antonius Malem Barus, Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie 2022:63) Sagala dalam buku karya Andi Sulistio menyebutkan bahwa pendekatan Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan guru dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan harian siswa, sehingga siswa termotivasi menerapkan pengetahuan yang diperoleh kedalam kehidupan hariannya. (Sulistio 2022:65) Proses kontekstual pada hakikatnya adalah “proses memahami sesuatu masalah, proses penyesuaian pengorganisasian, proses perpaduan dan refleksi, serta proses penciptaan dan pembukaan kembali komposisi yang bersifat publik dan dinamis”. (Amin 2020:141)

Berdasarkan pendapat di atas, kami sebagai penulis menyimpulkan pendekatan kontekstual adalah suatu metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, dengan menyambungkan materi pembelajaran dalam kehidupan harian siswa di dunia nyata, dengan itu siswa dapat menarik hikmah atau kesimpulan dari materi tersebut. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas belajar yang dikerjakan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru (Sulistio 2022:65). Menurut Dimyatidan Mujiono dalam jurnal yang ditulis oleh Khoirul Budi Utomo, “Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa sebagai siswa, yang meliputi kegiatan dan arah pembelajaran dari kurikulum”. (Utomo 2018:145)

Adapun didalam bahasa Arab, pengrtian pendidikan dapat menggunakan beberapa kata diantaranya *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik) (Azis 2019:292). Pendidikan agama islam bertujuan memberikan bantuan kepada masyarakat sehingga bisa menerapkan ajaran islam dalam kehidupannya. Penerapan pendidikan agama Islam direncanakan agar siswa dapat berperilaku sebagaimana dalam ajaran-ajaran Islam. (Sukino 2023:1) Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dijalankan dengan sadar untuk membina, mengajar, melatih sesuai dengan direncanakan dan dilaksanakan oleh GPAI, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan keimanannya dengan menambah

ilmu, melakukan pembinaan, pengembangan pengetahuan, mengamalkan, membiasakan diri, serta pengalaman siswa tentang agama Islam untuk menjadi umat islam yang selalu mengembangkan iman dan takwa kepada Allah Swt, sehingga tercipta manusia yang bertakwa dan berakhlakul kharimah.(Azis 2019:296)

Pembelajaran PAI adalah bagian dari mata pelajaran yang ada disekolah, mempunyai peranan dalam membangun kepribadian siswa. Tujuan dalam pembelajaran PAI “bukan hanya mengajar mengenai keyakinan dan ibadah saja, tetapi juga mengajar tentang hal-hal yang lebih banyak dalam kehidupan”. (Adya Winata et al. 2020:82) Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaksi belajar mengajar untuk membimbing siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia menurut syariat Islam.

Dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan penguasaan materi dan penguasaan pendekatan, metode, model yang cocok dengan materi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terkait pembahasan tersebut, pendekatan yang bisa diaplikasikan seorang guru PAI yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI mengacu pada penggunaan pendekatan yang menghubungkan materi PAI dengan kehidupan siswa di luar sekolah agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hal yang terpenting dalam menggunakan pendekatan kontekstual ini adalah seorang guru harus memahami cara penerapan pendekatan ini dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pada fakta yang ada guru PAI banyak yang masih menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah yang hasilnya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran konstruktivisme menurut Iif Khoiru Ahmadi dkk dalam jurnal yang ditulis Badrus Zaman adalah: Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengalaman baru berdasarkan latar belakang pengetahuan. Pembelajaran menjadi proses menciptakan pengetahuan daripada memperoleh pengetahuan. (Zaman 2019:133)

Mulyo Ekosusilo menjelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh arsyad dkk, Bahwa tujuan utama PAI bukan hanya untuk mengenal atau mengamalkan apa yang diketahui ajaran atau nilai-nilai Islam, namun setelah diajarkan di sekolah justru mengutamakan dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai dan ajaran islam, oleh karena itu PAI harus lebih berorientasi pada tingkat aktivitas moral, yaitu siswa tidak sebatas pada tingkat kompetensi saja, tetapi juga mempunyai kemauan dan membiasakan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Arsyad, Bagja Sulfemi, and Fajartriani 2020:185)

Dengan pendekatan ini dapat mengembangkan potensi siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran kedalam kehidupan siswa. Maka, siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran untuk menemukan kaitan antara materi dengan kehidupannya, sehingga siswa bukan hanya akan mendapat pengetahuan tetapi dapat tergerak hatinya untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai pengelola kelas bukan sebagai pemberi informasi sehingga adapun strategi yang bisa dilaksanakan guru pada pendekatan ini diantaranya: a) mengamati materi pelajaran PAI melalui mendengarkan dan membaca; b) menanyakan tentang peraturan yang berkaitan dengan pokok bahasan pendidikan agama islam; c) melakukan eksperimen/penelitian secara kelompok untuk mencari data atau informasi dan mendiskusikan topik PAI; d) mengelola denan melakukan analisis dan

merumuskan kepentingan terkait tema PAI; e) Berkomunikasi, menunjukkan hikmah dan manfaat terkait topik PAI, menjelaskannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya setiap hari. (Arsyad, Bagja Sulfemi, and Fajartriani 2020:186)

Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual

Adapun komponen dalam pendekatan kontekstual diantaranya :

Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan proses pengembangan pemikiran siswa untuk pembelajaran bermakna dengan bekerja mandiri untuk mendapatkan, membangun pengetahuan dan keterampilan baru.

Menemukan

Penemuan adalah proses pencarian penemuan dalam pembelajaran melalui proses berpikir kritis yang dilukan secara sistematis. Yang mana proses ini diawali dengan kegiatan observasi kemudian mengambil pemahaman dari hasil observasi yang dilakukan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis.

Bertanya (*questioning*)

Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu strategi penting dalam kontekstual. Mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran dianggap sebagai aktivitas guru untuk mendorong pengajaran dan menilai kemampuan siswa.

Komunitas Belajar (*learning community*)

Dalam komunitas belajar adalah hasil belajar melalui proses kerjasama. Dalam pembelajaran kontekstual (CTL) guru mengajar dengan kelompok. Yang mana didalam kelompok tersebut siswa yang sudah paham menjelaskan kepada teman lainnya.

Pemodelan (*modeling*)

Untuk mempelajari sebuah pengetahuan tertentu memerlukan suatu contoh yang dapat ditiru siswa. Seorang guru adalah panutan dan contoh untuk dilihat dan diikuti oleh siswa. Seorang guru adalah teladan bagi siswanya. Jika guru dapat melakukan sesuatu, siswa berpikir mereka juga dapat melakukannya.

Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah usaha untuk melihat, mengorganisasikan, menganalisis, menjelaskan dan menilai sesuatu yang sudah dipelajari. Pelaksanaan evaluasi dalam kelas direncanakan pada akhir proses pembelajaran, untuk memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa agar melakukan refleksi berupa: pernyataan secara langsung ataupun berupa catatan, serta ungkapan pandangan dan komentar siswa mengenai pembelajaran hari itu.

Penilaian Otentik (*authentic assessment*)

Penilaian Otentik adalah mekanisme dalam mengumpulkan data untuk mengetahui peningkatan dalam belajar siswa. Data tersebut dapat berupa hasil tes

yang dilakukan secara tulis, proyek, karya, presentasi, ataupun rangkuman dalam portofolio yang dilakukan siswa. (Sunhaji 2022:87)

Contoh Penerapan Pendekatan Kontektual dalam Materi Pembelajaran PAI

Terdapat materi tentang shalat didalam pembelajaran PAI dengan ini guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan shalat melalui pendekatan kontekstual. Kemampuan yang harus diperoleh siswa di dalam pembelajaran PAI tidak hanya mencakup aspek apektif atau pun psikomotorik akan tetapi harus ditunjang dengan aspek kognitif untuk memperkokoh dalam melaksanakan ibadah.

Kemampuan yang akan dicapai oleh siswa dalam Pembelajaran PAI tidak hanya kemampuan kognitif melainkan juga apektif serta psikomotorik, yang harus sejalan dengan kognitif yang dimiliki siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah harus melatih siswa melaksanakan shalat, dan memahami pelajaran yang terdapat didalam shalat diantaranya *Pertama*, ketepatan waktu, seseorang yang melaksanakan shalat tepat waktu terlihat dari efisiensi penggunaan waktunya. *Kedua*, cinta kebersihan. *Ketiga*, niat langsung dengan menyebut nama Allah SWT. Cinta Keteraturan, shalat mempunyai rukun secara tertib sesuai dengan urutannya. (Arsyad, Bagja Sulfemi, and Fajartriani 2020:187) Dengan pemberian motivasi hikmah shalat yang disampaikan guru melalui pendekatan kontekstual dengan mengaitkan hikmah shalat tersebut, siswa menjadi termotivasi untuk melakukan shalat. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran PAI materi shalat dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang diantaranya *Pertama*, kegiatan pendahuluan meliputi: (1) mempersiapkan siswa, (2) bertanya materi terdahulu yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti: (1) memperhatikan, mendengar serta membaca materi tentang shalat; (2) bertanya, menggali hikmah tentang shalat berjamaah; (3) eksperimen, mencari hikmah shalat berjamaah dalam kehidupan yang dilakukan secara kelompok; (4) mengumpulkan hasil analisis himah shalat berjamaah dalam kehidupan; (5) komunikasi, mempersentasikan hikmah shalat secara berjamaah, ataupun individu didalam kehidupan sehari-hari; menjelaskan kegunaan shalat baik berjamaah maupun *Ketiga*, kegiatan penutup, meliputi: (1) membuat kesimpulan; (2) evaluasi dan refleksi, dan *feedback*; (3) perencanaan kegiatan selanjutnya; dan (4) mengatakan pembelajaran selanjutnya. *Keempat*, penilaian akhir pembelajaran, meliputi: (1) portofolio, penjelasan kegunaan dan manfaat serta hikmah shalat didalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan informasi untuk senantiasa melaksanakan shalat baik di rumah, sekolah, dan masyarakat; dan (2) tes kemampuan kognitif. (Arsyad, Bagja Sulfemi, and Fajartriani 2020:190)

Dari langkah-langkah dan penjelasan diatas dapat disimpulkan melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI siswa akan mendapat pengetahuan (*kognitif*), Nilai dan amalan yang mendorong siswa untuk mengerjakan shalat fardhu di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun di rumah, dapat diukur melalui siswa mengerjakan shalat fardhu, siswa tidak bermain saat shalat, siswa tidak menunda waktu shalat, dan siswa berperilaku yang baik.

Sebagaimana dalam firman Allah Surah Al-Ankabut 45:

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكُتُبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ (العنكبوت/29: 45)

Terjemahan: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut disimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat, dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar. Sehingga dengan shalat siswa akan menunjukkan perubahan perilaku menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Adapun kelebihan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu: a) pembelajaran makin bermanfaat b) pembelajaran menjadi makin produktif c) mendorong siswa untuk berani berpendapat; d) merangsang keingintahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari; e) meningkatkan kerjasama dan keterampilan pemecahan masalah. f) siswa dapat menarik kesimpulan tentang pembelajaran. (Sariningsih 2014: 156–57) Setelah ada kelebihan pasti ada kelemahan, adapun kelemahan dari pendekatan kontekstual *Pertama*, memerlukan waktu yang relatif lama *Kedua*, guru harus mengendalikan kelas sehingga dapat menghasilkan kelas yang efektif *Ketiga*, guru membimbing siswa secara lebih intensif agar belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dan *keempat*, guru lebih memperhatikan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya. (Rahmadani et al. 2022: 432)

Simpulan

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan kontekstual adalah suatu metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, dengan menyambungkan materi pembelajaran dalam kehidupan harian siswa di dunia nyata, dengan itu siswa dapat menarik hikmah atau kesimpulan dari materi tersebut. Adapun komponen pendekatan kontekstual terdiri dari Konstruktivisme, menemukan, Bertanya, Komunitas Belajar, Refleksi, Pemodelan, dan Penilaian Otentik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi belajar mengajar untuk membimbing siswa agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia menurut syariat Islam. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI mengacu pada penggunaan pendekatan yang menghubungkan materi PAI dengan kehidupan siswa di luar sekolah agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran PAI siswa akan mendapat pengetahuan (kognitif), Nilai dan amalan yang mendorong siswa untuk mengerjakan shalat fardhu di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun di rumah, dapat diukur melalui: siswa mengerjakan shalat fardhu, siswa tidak bermain saat shalat, siswa tidak menunda waktu shalat, dan siswa berperilaku yang baik.

Adapun kelebihan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu: pembelajaran makin bermanfaat, pembelajaran menjadi makin produktif, mendorong siswa untuk berani berpendapat, merangsang keingintahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari, meningkatkan kerjasama dan keterampilan pemecahan masalah, dan siswa dapat menarik kesimpulan tentang pembelajaran. Kelemahan dalam pembelajaran kontekstual meliputi memerlukan waktu yang relatif lama, guru harus mengendalikan kelas sehingga dapat menghasilkan kelas

yang efektif, guru membimbing siswa secara lebih intensif agar belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya Dan guru lebih memperhatikan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, Koko, I Solihin, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3(2): 82–92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>.
- Amin, Sulaiman M. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Teh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 5(6): 141.
- Antonius Malem Barus, Wahyu Widodo Sari, Liza Stephanie, Intan Puri Rahayu. 2022. *Panduan Dan Praktik Baik Project Based Learning Menginspirasi, Mencipta Dan Mendedikasikan Karya*. Yogyakarta: PT KANISIUS. https://books.google.co.id/books?id=WAivEAAAQBAJ&pg=PA40&dq=pengertian+pendekatan+kontekstual&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwixrqt3euBAxVf3jgGHSo7Bz04FBDoAXoECAkQAg#v=onepage&q&f=false.
- Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. 2020. "Strengthening of Student Motivation and Character Through the Learning Approach To Contextual Lessons of Islamic Education." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6(2): 185–204.
- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8(2): 292–300. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/11302>.
- Burengge, Sustin Sumarni. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah." *Jurnal Paedagogy* 7(4): 275.
- Khoiriyah, Tri Era, Hakimani Hakimani, and Aminudin Aminudin. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2): 62–71.
- Masalubu, Satmawati. 2018. "Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V SDN 01 Duhiadaa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(2): 121. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/271/243>.
- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari. 2019. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2(1): 19.
- Rahmadani, Anisyah et al. 2022. "Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 427–33. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/167/111>.
- Sariningsih, Ratna. 2014. "Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp." *Infinity Journal* 3(2): 150–63. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/60>.
- Sukino, Sukino. 2023. "Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam Kontekstual.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 1.
- Sulistio, Andi. 2022. *Penerapan Constextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*. 1st ed. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
[https://books.google.co.id/books?id=Shx9EAAAQBAJ&pg=PA9&dq=pengertian+pendekatan+kontekstual&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwih65i63euBAxXEyZgGHQp_AKs4ChDoAXoECA0QAg#v=onepage&q=pengertian pendekatan kontekstual&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Shx9EAAAQBAJ&pg=PA9&dq=pengertian+pendekatan+kontekstual&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwih65i63euBAxXEyZgGHQp_AKs4ChDoAXoECA0QAg#v=onepage&q=pengertian%20pendekatan%20kontekstual&f=false).
- Utomo, Khoirul Budi. 2018. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5(2): 145–56.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.
- Watini, Sri. 2019. “Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 82.
- Zaman, Badrus. 2019. “Aplikasi Pendekatan Kontekstual Pada Proses Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Islam* Vol. 20(2): 133–42.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/9950/5154>.
- Zulaiha, Siti. 2016. “Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1): 41–60.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/84/34>.